

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, di tengah era bisnis yang penuh dengan tantangan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga harus memberikan perhatian seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, serta lingkungan. Dalam realitas bisnis modern, tanggung jawab perusahaan tidak lagi sekedar berkaitan dengan mencapai keuntungan semata, tetapi melibatkan kewajiban yang lebih luas kepada pemilik saham dan seluruh ekosistem perusahaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tanggung jawabnya, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga untuk memelihara dan memperkuat nilai perusahaan (Wastam Wahyu Hidayat, 2019). Keberhasilan dunia bisnis ditetapkan oleh bagaimana kontribusi mereka pada kesejahteraan masyarakat umum. Perusahaan memerlukan sebuah tanggapan secara positif oleh masyarakat yang didapatkan dari apa yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk para *stakeholder*, yang diantaranya masyarakat serta lingkungan sekitar.

Pada umumnya, tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk maksimalisasi laba, dengan tujuan akhir menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham serta pemilik entitas. Kemudian, perusahaan juga memiliki tujuan strategis yang melibatkan peningkatan nilai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Didin (2020), nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi para investor untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan dan melihat prospek di masa mendatang. Konsep ini diperkuat oleh pandangan Puspaningrum (2017), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan yang dijamin ini, pada gilirannya, menciptakan kepercayaan yang lebih kuat dari pemegang saham untuk berinvestasi dalam perusahaan. Melalui peningkatan nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan pada tingkat yang baik, menjadikannya menarik bagi calon investor yang mencari keuntungan dari penanaman modal mereka.

Adanya peningkatan nilai perusahaan bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri, melainkan juga bagi pemegang saham. Oleh karena itu, baik perusahaan maupun pemegang saham memiliki keinginan bersama untuk mencapai kemakmuran maksimal dalam jangka panjang. Dengan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi, baik perusahaan maupun pemegang saham berharap dapat menarik investor yang tertarik pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Andi et.al 2019).

Nilai perusahaan mencakup beragam aspek yang merupakan hasil dari upaya manajemen, termasuk arus kas bersih dari keputusan investasi, biaya modal, serta pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini, para pemegang saham memiliki fokus khusus pada nilai perusahaan saat mereka melakukan evaluasi sebelum mengalokasikan dana mereka. Pertumbuhan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya.

Penting untuk dicatat bahwa keputusan investasi para investor seringkali dipandu oleh penilaian terhadap nilai perusahaan. Kenaikan harga saham adalah salah satu faktor yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan ini menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula dampak positifnya terhadap pendapatan yang diterima oleh pemegang saham, menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan nilai perusahaan secara substansial. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja finansial yang baik, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap daya tarik perusahaan bagi investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan.

Dalam melakukan evaluasi kelayakan saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi tambahan agar dapat membimbing mereka dalam membuat pertimbangan yang cermat mengenai sejauh mana efisiensi dari investasi yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang memiliki potensi untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara positif maupun negatif, diantaranya *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yaitu *Leverage* membantu pemegang saham dalam mengukur kapabilitas perusahaan membayar lunas kewajiban dalam hal keuangan perusahaan diantaranya yang berjangka pendek ataupun jangka panjang. Manajer memanfaatkan hutang menjadi sinyal yang lebih diyakini bagi para pemegang saham. Kenaikan hutang bisa dikatakan bahwa perusahaan dapat melakukan

pembayaran kewajiban perusahaannya pada masa mendatang karena mempunyai risiko bisnis yang rendah. Pemanfaatan hutang juga bisa menghemat pajak serta menurunkan tingkat konflik keagenan.

Akan tetapi pemakaian utang yang berlebihan juga dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan karena manfaatnya mungkin tidak sebanding dengan biayanya. Biaya tersebut mencakup pembayaran reguler kepada pihak eksternal, risiko dividen tidak dibayarkan, serta risiko potensial terkait kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi calon investor untuk bijak dalam memilih perusahaan yang dapat mengelola utang dengan baik, sehingga tingkat pengembalian atas utang sesuai dengan harapan. Seleksi yang hati-hati ini akan memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengatasi risiko terkait utang, memberikan kepastian terkait keberhasilan investasi yang diinginkan. Melalui sejumlah riset yang telah dilaksanakan oleh Adenugba, dkk (2016), Sari dan Priyadi (2016), dan Nugraha serta Alfarisi (2020), hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat leverage memberikan dampak yang positif pada nilai perusahaan.

Sebaliknya, riset yang dilaksanakan oleh Nandita dan Kusumawati (2018), serta Dewi dan Sulistiyo (2020), membuktikan bahwa tingkat leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor kedua, yaitu kepemilikan institusional, mengacu pada proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dipunyai oleh berbagai lembaga diantaranya asuransi, bank, ataupun institusi-institusi lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai potensi signifikan untuk memengaruhi kontrol dan proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan, sesuai dengan penjelasan Nursanita,

Faruqi, dan rekan-rekannya (2019). Kepemilikan saham oleh institusi-institusi tersebut memiliki relevansi penting dalam konteks pemantauan terhadap aktivitas manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga ini dapat mendorong terwujudnya mekanisme pengawasan yang lebih maksimal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, peluang terjadinya perilaku oportunistik oleh manajer bisa menurun, dan hal ini diharapkan bisa menurunkan biaya agensi, sehingga memperbaiki nilai perusahaan. Selain itu, peran dari pemegang saham besar (*large shareholders*) juga memegang peranan penting untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku manajerial yang terjadi di dalam perusahaan.

Investor di BEI memberi perhatian pada jumlah kepemilikan institusional untuk menilai sebuah perusahaan yang artinya kepemilikan institusional mempunyai pengaruh pada kinerja serta nilai perusahaan. Kondisi tersebut diperkuat oleh riset yang dilaksanakan oleh Thanatawee (2014), Yuslirizal (2017) yang mendapati bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Riset ini bertolak belakang dengan riset yang dilaksanakan oleh Rahma (2014), Wijaya dan Sedana (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor ketiga, yakni ukuran perusahaan yang merupakan dimensi atau skala yang dimanfaatkan dalam mengukur sebesar apa ataupun kecil sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur melalui penggunaan sejumlah indikator, diantaranya total aset, nilai pasar saham, dan faktor-faktor lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Hery (2017). Masing-masing perusahaan memiliki ukuran yang

berbeda, dan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar juga modal yang ditempatkan dalam sejumlah jenis usaha, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Kusna dan Setijani (2018). Ukuran perusahaan yang besar memberikan cerminan bahwa perusahaan itu sedang mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang positif, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, nilai perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan.

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar umumnya memiliki tingkat risiko yang lebih kecil jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan kecil. Kondisi ini disebabkan oleh kendali yang semakin efektif yang dimiliki oleh perusahaan besar terhadap kondisi pasar, yang memungkinkan mereka untuk lebih sanggup menghadapi tantangan persaingan ekonomi. Kemudian, perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal dan informasi, memberi mereka keunggulan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Begitu pula sebaliknya, pada perusahaan yang memiliki skala lebih kecil dan sahamnya cuma tersebar dalam lingkungan terbatas, peningkatan jumlah saham dapat memiliki dampak yang cukup besar pada risiko kehilangan kendali oleh pihak yang dominan dalam perusahaan. Oleh sebabnya, perusahaan dengan skala kecil cenderung lebih berhati-hati dalam mengeluarkan saham baru. Di sisi lain, perusahaan yang lebih besar, dengan kepemilikan saham yang tersebar luas, akan lebih berani menerbitkan saham baru agar mendukung kebutuhan pembiayaan pertumbuhan penjualan. Perkembangan ukuran perusahaan yang semakin besar

juga umumnya dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya, yang dikemukakan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan Gusti Bagus Wiksuana (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan. Meskipun begitu, riset yang dilaksanakan oleh Naceur dan Goaiied (2012) menunjukkan temuan yang kontras, di mana ukuran perusahaan ternyata berpengaruh secara negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang telah dipilih untuk menjadi subjek penelitian merupakan perusahaan di sektor manufaktur. Pemilihan sektor manufaktur dilakukan karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang cukup besar dan mendominasi dalam hal emiten yang tercatat pada BEI dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya. Selain itu, sektor manufaktur juga cenderung memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi dalam perekonomian global. Nilai perusahaan dapat dinilai dari rasio Tobin's Q. Pengukuran menggunakan rasio ini sebab perhitungan rasio Tobin's Q lebih rasional karena terdapatnya elemen-elemen kewajiban turut serta dimasukkan menjadi dasar perhitungan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dan terdapatnya perbedaan temuan pada riset sebelumnya mendasari dilakukannya studi untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2020 – 2021 dimana riset yang ingin dilaksanakan yang mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan**

## **terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2021”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah, sehingga identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Nilai Perusahaan berperan **sentral** sebagai faktor penentu bagi para investor dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini biasanya dilakukan dengan memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan tersebut, yang menjadi indikator kunci bagi keputusan para investor dalam melakukan investasi di dalam perusahaan tersebut.
2. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi sumber modal, kebanyakan para investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar, sebab kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah penelitian yakni hanya pada faktor yang bisa mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, yakni *leverage*, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran situasi yang telah diuarikan sebelumnya, sehingga rumusan masalah yang akan diangkat pada riset ini yakni meliputi:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021 ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021 ?
4. Apakah *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pencapaian atau hasil yang diharapkan penulis berdasarkan bukti empiris yang digunakan. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini yang mencakup:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021.

4. Untuk mengetahui apakah *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan ini diharapkan bisa memberi sejumlah manfaat yang beragam, meliputi:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan para akademis lainnya untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, peneliti dapat mengintegrasikan pemahaman mereka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.

- b. Praktisi

Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam membentuk landasan untuk pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan ekonomi yang terkait dengan topik penelitian. Praktisi dan para pengambil keputusan di dunia bisnis dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan para pemegang saham dalam mengetahui nilai perusahaan.

- c. Akademis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi menjadi sumber informasi yang berharga serta menjadi referensi penting bagi para pembaca yang memiliki kepentingan atau keterlibatan dalam topik yang sejenis.